

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Apendiktomi merupakan proses bedah atau operasi pengangkatan apendiks yang dilakukan hanya untuk mengobati penyakit apendisitis atau pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Untuk mengurangi kemungkinan perforasi misalnya peritonitis/abses, apendiktomi dilakukan sesegera mungkin (Alza, Inayati, and Hasanah 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), layanan bedah global bervariasi antara 1,4% dan 1,812%, dengan kasus radang usus buntu merupakan proporsi terbesar. Di negara maju seperti Amerika Serikat, sekitar 250.000 kasus radang usus buntu terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, angka kejadian radang usus buntu di Indonesia berjumlah sekitar 7% dari total penduduk, dengan angka kejadian tertinggi terjadi pada usia 10-19 tahun (23,3 per 10.000 penduduk per tahun). Angka kejadiannya lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan risiko sebesar 8,6% pada laki-laki dan 6,7% pada perempuan (Alza et al., 2023).

Pembedahan merupakan suatu prosedur pengobatan invasif yang diakhiri dengan pembuatan sayatan pada tubuh dan penutupan luka dengan jahitan (Astuti, Rusminah, R, 2020). Prosedur pembedahan untuk mengangkat usus buntu untuk mengurangi risiko perforasi disebut operasi

usus buntu (Astuti et al., 2020). Luka operasi merusak integritas kulit dan menimbulkan nyeri (Astuti et al., 2020).

Nyeri merupakan sensasi emosional atau sensorik yang disebabkan oleh kerusakan jaringan aktual atau potensial yang terjadi secara tiba-tiba atau bertahap, intensitasnya berkisar dari ringan hingga berat, dan berlangsung kurang dari 3 bulan. Cara seseorang merasakan nyeri berbeda-beda pada setiap orang. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial dan diungkapkan oleh orang yang mengalaminya (Rustiawati, Sulastri, & Virna, 2021).

Anestesi akan diberikan untuk menghilangkan rasa sakit selama operasi. Namun, pasien mungkin akan merasakan ketidaknyamanan seiring dengan hilangnya efek anestesi. Berbagai metode non-farmakologis untuk mengatasi nyeri antara lain stimulasi dan pijat kulit, terapi es dan panas, stimulasi saraf listrik transkutan (TENS), relaksasi, aromaterapi, citra terbimbing, sentuhan terapeutik, hipnosis, dll. Aromaterapi merupakan perawatan lain yang menggunakan minyak esensial wangi yang dapat dihirup atau digosok saat dipijat. Aroma minyak esensial bekerja langsung di otak, seperti obat penghilang rasa sakit. Menurut Roullier (1990), minyak atsiri seperti silver birch, kamomil, cengkeh, lavender, mint, dan lemon memiliki efek analgesik (Astuti et al., 2020).

Aromaterapi lemon dapat mengatasi nyeri dan kecemasan karena mengandung linalool yang mempengaruhi sistem saraf dan membuat perasaan tenang saat dihirup (Astuti et al., 2020).

## **1. 2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri post Apendiktomi dengan pemberian Aroma Terapi Minyak Lemon Berdasarkan Skala Nyeri?”

## **1. 3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan pada setiap pasien Post Apendiktomi dengan penerapan terapi Aroma Minyak Lemon berdasarkan skala nyeri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien post Apendiktomi dengan penerapan terapi Minyak Lemon untuk mengurangi nyeri.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi Aroma Minyak Lemon pada pasien post Apendiktomi untuk mengurangi nyeri.
- c. Menggambarkan perubahan respon skala nyeri pada pasien post Apendiktomi dengan penerapan terapi Aroma Minyak Lemon untuk mengurangi nyeri.

## **1. 4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1.4.1.2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah banyaknya awasan juga memberikan informasi terhadap penerapan terapi Minyak Lemon pada pasien post Apendiktomi dilihat dari aspek penurunan intensitas nyeri.

#### 1.4.1.3 Bagi Bahan Pustaka

Menjadi panduan yang bisa dijadikan tambahan teori pada pembata untuk mengatasi nyeri post Apendiktomi.

## **1.5 Manfaat Praktis**

### 1.5.1 Bagi Penulis

Dapat bertambahnya wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kompetensi memberikan asuhan keperawatan berupa penerapan terapi Minyak Lemon pada pasien post Apendiktomi untuk mengurangi nyeri.

### 1.5.2 Bagi Institusi Akademik

Digunakan sebagai informasi bagi lahan pendidikan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.

### 1.5.3 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan pertimbangan Aroma Terapi Minyak Lemon sebagai penanganan nyeri post Apendiktomi